PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK JALANAN MELALUI PROGRAM PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI SURABAYA

Shely Oktaviana

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Email: shely.oktaviana@yahoo.com

Dr. Suhanadji, M.Si

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Email: suhanadji@unesa.ac.id

Abstrak

Anak seharusnya berhak dan wajib menempuh pendidikan karena anak adalah generasi penerus bangsa yang akan menghadapi tantangan dan persaingan di masa depan. Tetapi bagi anak jalanan, pendidikan bukanlah merupakan suatu prioritas karena mereka menghabiskan hampir seluruh waktunya untuk berada di jalanan. Walaupun sepanjang hari berada di jalanan, anak jalanan seharusnya tetap bisa mengenyam pendidikan. Jika tidak bisa mengikuti pendidikan formal setidaknya mereka mendapatkan pendidikan karakter untuk membentuk pribadi menjadi manusia yang baik. Karena pentingnya pendidikan karakter untuk anak jalanan, maka pemerintah memiliki tanggung jawab untuk membina anak jalanan. Melalui lembaga UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya anak jalanan diberikan fasilitas dan pendidikan seperti program pembinaan kewirausahaan yang bertujuan untuk mengasah keterampilan dan membentuk karakter yang baik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Surabaya yang berada di Jl. Wonorejo Timur No.130 Wonorejo, Kelurahan Rungkut, Surabaya. Informan penelitian ini adalah kepala UPTD, pembina, staff kantor, dan anak jalanan yang mengikuti program pembinaan kewirausahaan. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah reduksi data, display data, serta verifikasi dan simpulan. Setelah itu data diuji keabsahannya dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembinaan kewirausahaan yang dilaksanakan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya telah terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan yaitu dapat mengembangkan keterampilan anak jalanan dalam bidang wirausaha. Keterampilan yang diajarkan yaitu keterampilan teknis, keterampilan manajemen, keterampilan wirausaha, dan keterampilan keamanan pribadi. Selain itu program pembinaan kewirausahaan ini juga membentuk karakter anak jalanan yaitu jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Anak Jalanan, Pembentukan Karakter, Kewirausahaan.

Abstract

Children deserve and are obligated to acquire education because they are national generation that are going to face and confront with challenges and competitions in the future. However, for street kids, education is not a priority because they spend up most of their time in the street. Although street children live in the street all day long, they are supposed to get education. If they cannot get into formal education, they should at least obtain character education to construct good individual personality. Due to the importance of character education for street children, government are responsible for street children's development. Through Technical Implementing Service Unit Kampung Anak Negeri Surabaya, street kids are given or provided facilities and education such as entrepreneurial development program which aims at enhancing skills and building good character.

This research belongs to qualitative research. The research site was in Technical Implementing Service Unit Kampung Anak Negeri Surabaya which is located in Jl. Wonorejo Timur No.130 Wonorejo, Kelurahan Rungkut, Surabaya. The informants for this study were the head of UPTD, advisor, office staff and street kids who follow the entrepreneurial development program. The data was collected by applying techniques of observation, interview and documentation. The collected data was analyzed with several steps such as data reduction, data display, verification and conclusion. After that, the data was examined its validity regard in the credibility, dependability, conformability and transferability.

The result of this research showed that the entrepreneurial development program in Technical Implementing Service Unit Kampung Anak Negeri Surabaya was conducted appropriately as the expected purpose which is developing street kids skills in the field of taught entrepreneurial skills such as technical skills, management skills, entrepreneurial skills, and personal security skill. Besides, this development program also builds street children's characters such as honesty, discipline, hard work, independence and responsibility.

Keywords: *Street Children, Building Characters, Entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Usia anak-anak merupakan usia belajar, bermain, dan mengeksplorasi diri. Karena itu banyak permasalahan yang sering dialami oleh anak, baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Anak jalanan merupakan anak yang rawan terkena kasus kriminalitas, hal ini tentunya terjadi karena faktor lingkungan yang mendukung anak jalanan untuk berbuat tindak kriminal, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, serta faktor ekonomi yang relatif rendah sehingga anak jalanan cenderung rawan terjerumus dalam tindakan kriminal.

Menurut UNICEF anak jalanan adalah anak-anak berumur 16 tahun, melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya dan larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah di jalan raya. (Tjutjup, 2013: 16). PBB memperkirakan populasi anak jalanan di seluruh dunia berada di angka 100 juta, dengan jumlah meningkat setiap hari. Dari jumlah tersebut 20 juta berada di Afrika, 40 juta berada di Amerika Latin, 25 juta-30 juta di Asia, dan 25 juta di bagian dunia lain (Al-Dien, 2009:37).

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial, jumlah anak jalanan di seluruh Indonesia pada tahun 2006 sebanyak 232.894 anak, tahun 2010 sebanyak 159.230 anak, tahun 2011 sebanyak 67.607 anak, dan pada tahun 2015 sebanyak 33.400 anak. Data lain dari Kementerian Sosial juga mencatat jumlah anak jalanan pada tahun 2016 mencapai sekitar 4,1 juta atau meningkat secara drastis dari tahun 2015 (Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, 2016).

Dari data tersebut, bisa dipastikan bahwa jumlah anak jalanan masih banyak dan membutuhkan pendidikan. Walaupun sepanjang hari berada di jalanan, anak jalanan seharusnya tetap bisa mengenyam pendidikan. Pendidikan yang ideal dan efektif untuk anak jalanan adalah pendidikan non formal. Melalui pendekatan yang ada dalam pendidikan non formal, anak jalanan dapat belajar berbagai macam pelajaran dan keterampilan, serta pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter bagi suatu bangsa memiliki peran yang penting dan menentukan kemajuan bangsa. Bangsa yang memiliki karakter yang keropos tentu sulit untuk bisa maju. Bahkan, dapat dikatakan karakter merupakan segalanya bagi kemajuan suatu bangsa. Keberadaan karakter yang kuat, seperti kejujuran, integritas, kepemimpinan keinginan yang kuat untuk mempelajari sesuatu, serta keberanian mengambil keputusan akan melahirkan prestasi memiliki peran yang amat penting. Pembangunan karakter suatu bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan dan pembelajaran.

Karena pentingnya pendidikan karakter untuk anak jalanan, maka pemerintah memiliki tanggung jawab untuk membina anak jalanan. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosial pada 4 Januari 2009 berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Nomor: 467/463.6.15/2009 telah membentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas Pondok Sosial Anak Wonorejo dan dilanjutkan dengan turunya Peraturan Walikota No. 61 tahun 2012 tentang Unit Pelaksana Teknis Dinas Kampung Anak Negeri pada Dinas Sosial Kota Surabaya sebagai lembaga yang memiliki tugas pokok melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak bermasalah secara sosial di Kota Surabaya.

Salah satu kegiatan yang ada di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya adalah program pembinaan kewirausahaan yang sudah ada sejak beberapa tahun yang lalu. Anak jalanan diberi fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung. Perlunya diberikan program pembinaan kewirausahaan untuk anak jalanan adalah agar anak jalanan dapat memiliki keterampilan/keahlian dalam bidang wirausaha, mengubah pola pikir agar lebih produktif, menciptakan sikap terampil, melatih kesabaran dan keuletan, serta melatih kemandirian agar tidak selalu bergantung kepada orang lain nantinya.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) dalam Gunawan (2012:23) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya

dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.

Lickona mengemukakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behaviour*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.

Lickona menjelaskan bahwa konsep moral memiliki komponen kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, pandangan ke depan, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan sendiri. Sikap moral memiliki komponen kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan diri. Perilaku moral terdiri dari komponen kemampuan, kemauan dan kebiasaan. Kelengkapan komponen moral yang dimiliki seseorang akan membentuk karakter yang baik atau unggul.

Menurut Surdjana dalam Astri (2014:148) mengungkapkan ada tiga tingkat faktor yang mendorong anak untuk turun ke jalanan, yaitu:

1. Tingkat Mikro (*Immediate Causes*). Faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarga. Sebab-sebab yang bisa diidentifikasi sebagai penyebab anak jalanan lari dari rumah adalah anak yang selalu hidup dengan orang tua yang terbiasa menggunakan kekerasan, jika sudah melampaui batas toleransi anak, maka anak cenderung keluar dari rumah dan memilih untuk hidup di jalanan. Ketidakmampuan orang tua untuk menyediakan kebutuhan bagi anaknya sehingga anak merasa apa yang dibutuhkannya tidak dapat terpenuhi sesuai dengan keinginan.
2. Tingkat Meso (*Underlying Cause*). Yaitu faktor agama yang berhubungan dengan faktor masyarakat. Sebab-sebab yang dapat diidentifikasi yaitu pada komunitas masyarakat miskin, anak-anak adalah aset untuk meningkatkan ekonomi keluarga, oleh karena itu anak diajarkan untuk bekerja dan berakibat keluar (*Drop Out*) dari sekolah.
3. Tingkat Makro (*Basic Cause*). Yaitu faktor yang berhubungan dengan struktur masyarakat, struktur ini dianggap memiliki satus sebab-akibat yang menentukan. Dalam hal ini sebab adalah banyaknya waktu di jalan, dan akibatnya adalah akan menghasilkan banyak uang

Peter F. Drucker dalam Kasmir (2011:20) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru,

berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Zimmemrer (2008) dalam Suharti (2016:733) mengklasifikasikan tahapan kewirausahaan berdasarkan prosesnya ke dalam dua tahapan, yaitu tahap awal atau perintisan dan tahap pertumbuhan atau pengembangan usaha. Ketika proses kewirausahaan seseorang berada pada tahap perintisan maupun pengembangan, terdapat dua macam faktor yang mendorongnya untuk menjadi wirausaha, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu seseorang. Terdapat beberapa faktor individu yang mendorong seseorang untuk terjun ke dunia bisnis pada tahap perintisan, seperti: adanya ide yang ingin dilaksanakan, berani menghadapi resiko, tingkat pendidikan, pengalaman, kebutuhan untuk berprestasi, dan keinginan menjadi bos bagi diri sendiri. Faktor eksternal yang dapat mendorong proses kewirausahaan pada masa perintisan adalah faktor yang berasal dari luar individu seseorang seperti faktor lingkungan, sosial dan organisasi. Terdapat beberapa faktor eksternal yang mendorong seseorang untuk terjun ke dunia bisnis, di antaranya adalah: ketersediaan peluang, pesaing dalam industri, adanya jejaring, dorongan pihak keluarga dan dorongan kebijakan dari pemerintah.

Gibb dalam Irawan (2016:217) menyatakan, *the process of entrepreneurship includes behaviors, skills and attributes belonging to a person in entrepreneurial education*. Proses kewirausahaan meliputi perilaku, keterampilan dan atribut yang dimiliki seseorang dalam pendidikan kewirausahaan. Dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, diperlukan proses yang mencakup identifikasi nilai-nilai yang berhubungan dengan kewirausahaan. Baik dalam bentuk keterampilan dan atribut yang melekat dalam kewirausahaan.

METODE

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan interaksi simbolis, karena pada dasarnya semua perilaku manusia memiliki *social meanings* (makna-makna sosial). Makna-makna sosial dari perilaku manusia yang melekat pada dunia sekitarnya itu penting untuk dipahami. Blumer (dalam Suyanto, 2005:167) mengembangkan tiga premis yang berhubungan dengan hal tersebut, yaitu: (1) Manusia bertindak terhadap sesuatu (orang) berdasarkan bagaimana mereka memberi arti terhadap sesuatu (orang) tersebut; (2) *Meanings* atau makna merupakan produk sosial yang muncul dari interaksi sosial; dan (3) *Social actor* memberikan makna melalui proses interpretasi.

Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Surabaya yang berada di Jl. Wonorejo

Timur No.130 Wonorejo, Kelurahan Rungkut, Surabaya. Dalam penelitian ini sumber data penelitian manusia atau informan adalah Kepala UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya, tenaga pembina anak asuh, staff kantor, dan anak jalanan yang mengikuti program pembinaan kewirausahaan. Sedangkan sumber data bukan manusia antara lain catatan lapangan, dokumen-dokumen, dan hasil wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Menurut Suparlan (1997) dalam Gunawan (2013: 149) metode pengamatan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai gejala-gejala yang dalam kehidupan sehari-hari dapat diamati. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Dokumen ini berupa data yang diperoleh dari kantor UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Display data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Setelah data masuk kemudian dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, lalu dapat disimpulkan dengan lebih jelas.

Data yang telah dianalisis kemudian diuji keabsahan data nya dengan menggunakan dua uji keabsahan, yakni uji kredibilitas dan uji dependabilitas. Uji kredibilitas berupa triangulasi sumber dan teknik, serta member check. Sedangkan uji dependabilitas dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi dapat menjawab fokus penelitian yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pembinaan kewirausahaan untuk anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

Program pembinaan kewirausahaan yang diselenggarakan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan diri dan mengembangkan bakat yang dapat diterapkan untuk kemandirian anak jalanan. Tujuannya agar diperoleh kecakapan dan keterampilan yang produktif sehingga dapat menjadi bekal dalam menempuh kehidupan dan tidak bergantung pada orang lain.

Berikut ini indikator yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pembinaan kewirausahaan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya:

a. Keterampilan Teknis (*technical skills*)

Keterampilan teknis adalah pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melakukan sebuah kegiatan khusus yang berasal dari satuan organisasi. Keterampilan ini merupakan pemahaman dan kecakapan melakukan aktivitas pekerjaan yang berhubungan dengan bidang khusus atau pekerjaan tertentu.

Menurut Yukl (1994) dalam Adrianto (2011:291) menyatakan bahwa keterampilan teknis (*technical skills*) adalah pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melakukan sebuah kegiatan khusus, dan kemampuan untuk menggunakan alat-alat yang relevan bagi kegiatan tersebut. Pendapat tersebut berhubungan dengan hasil penelitian, yaitu anak-anak jalanan yang mengikuti program pembinaan kewirausahaan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya diberikan keterampilan teknis berupa keterampilan memasak, membuat kunir asam, membuat ayam geprek, serta keterampilan lain seperti cuci motor agar bisa dimanfaatkan dalam mengelola program kewirausahaan yang ada.

Adanya program pembinaan kewirausahaan sangat bermanfaat untuk anak-anak jalanan karena melalui program tersebut anak-anak dapat belajar mengenai proses pembuatan suatu produk. Selain itu anak-anak juga dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, tujuan diberikan keterampilan teknis selain untuk bisa mengelola usaha cafe tetapi juga agar mereka mempunyai keterampilan yang nantinya dapat dimanfaatkan jika mereka sudah dewasa dan terjun di tengah masyarakat.

b. Keterampilan Manajemen (*management skills*)

Keterampilan manajemen adalah keterampilan atau keahlian dalam mengelola suatu usaha. Seperti keterampilan dalam perencanaan dan pengorganisasian suatu usaha, keterampilan manajemen dibutuhkan karena setiap usaha harus dikelola dengan sistem yang baik dan tertata.

Menurut Chang dan Rieple (2013) dalam Irawan (2016:218) mengemukakan bahwa keterampilan manajemen meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan kemampuan mengatur di tempat yang tepat dan struktur *system control*. Keterampilan ini termasuk keterampilan tingkat tinggi, seperti mencari

pemecahan masalah, kemampuan untuk membangun kemampuan inti dan kemampuan menangani karyawan secara efektif.

Pendapat tersebut berhubungan dengan hasil penelitian, yaitu di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya mengajarkan anak-anak jalanan untuk dapat mengelola sebuah usaha. Keterampilan manajemen diberikan agar anak-anak jalanan dapat merencanakan dan mengorganisasikan usaha yang dimiliki, mengelola sumber daya lalu dijadikan produk berupa minuman, yaitu minuman kunir asam. Serta mampu mengatur dan mengontrol usaha yang dipercayakan oleh pembina kepada anak jalanan. Mereka mengelola usaha secara bersama-sama dengan dibantu oleh pembina, dan membagi tugas antara satu dengan yang lainnya. Jadi mereka juga harus mengerti tugas dan tanggung jawab masing-masing.

c. Keterampilan Wirausaha (*entrepreneurship skills*)

Keterampilan wirausaha merupakan suatu keterampilan untuk merencanakan suatu usaha, peka atau mengetahui peluang yang ada di sekitarnya untuk dijadikan usaha, melihat dan menganalisis lingkungan bisnisnya, dan kemampuan dalam memanfaatkan keahlian yang dimiliki. Keterampilan wirausaha diperlukan untuk membangun usaha agar usaha yang dijalankan berjalan dengan baik.

Menurut Chang dan Rieple (2013) dalam Irawan (2016:218) mengemukakan bahwa keterampilan wirausaha meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan kemampuan mengakses keahlian eksternal. Pernyataan tersebut berhubungan dengan hasil penelitian, yaitu anak jalanan mempunyai keterampilan dalam merencanakan usaha, peka terhadap peluang usaha yang ada, dan mampu memanfaatkan keahlian yang dimiliki. Melalui program pembinaan kewirausahaan anak jalanan dilatih untuk menjadi seorang wirausahawan dengan cara mengajak anak jalanan untuk merencanakan sebuah usaha bersama pembina, selain itu mereka juga harus peka jika ada peluang sebuah usaha, apakah sebuah usaha itu mempunyai peluang yang besar atau tidak, mereka harus belajar. Anak jalanan diberi keterampilan dan harus memanfaatkan keterampilan yang dimiliki.

d. Keterampilan Keamanan Pribadi (*personal manurity skills*)

Keterampilan keamanan pribadi adalah keterampilan yang meliputi kesadaran diri, kemampuan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan,

bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk menghasilkan solusi.

Menurut Chang dan Rieple (2013) dalam Irawan (2016:218) mengemukakan bahwa keterampilan ini meliputi kesadaran diri, kemampuan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk menghasilkan solusi. Pernyataan ini berhubungan dengan hasil penelitian, yaitu selama mengikuti program pembinaan kewirausahaan, anak jalanan memiliki karakter tanggung jawab, dapat memecahkan masalah yang terjadi, dan mampu menemukan solusi atas permasalahan tersebut.

Keterampilan tersebut berguna untuk anak jalanan agar tetap bertahan di semua kondisi. Karena sebuah usaha tidak selalu maju, ada kalanya sebuah usaha itu mengalami kemunduran bahkan kebangkrutan. Dan jika sebuah usaha mengalami kebangkrutan, anak jalanan harus bisa mengevaluasi apa yang kurang pada kinerja mereka, bertanggung jawab dan menemukan solusi untuk memperbaiki kesalahan yang ada.

2. Pembentukan karakter anak jalanan melalui program pembinaan kewirausahaan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

Bagian ini akan memaparkan mengenai pembentukan karakter anak jalanan melalui program pembinaan kewirausahaan. Data mengenai pembentukan karakter anak jalanan melalui program pembinaan kewirausahaan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dihasilkan deskripsi melalui metode wawancara dan observasi yang terdapat lima indikator yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Sebagai seorang wirausahawan harus mempunyai sifat dan karakter yang jujur karena jujur merupakan kunci utama untuk meraih kesuksesan.

Berdasarkan hasil penelitian, anak-anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya mempunyai sifat jujur karena selama mengikuti program pembinaan kewirausahaan, anak jalanan diberikan pendidikan dan pengertian agar memiliki sifat yang jujur. Pembina percaya kepada anak-anak jalanan dan menanamkan karakter jujur kepada mereka, hal itu dilakukan karena dalam dunia wirausaha kejujuran sangatlah penting. Dan kejujuran menjadi tolok ukur karena jika anak-

anak tidak jujur maka program pembinaan kewirausahaan tersebut tidak akan berjalan sampai sekarang.

Anak-anak jalanan juga mengakui bahwa mereka adalah orang yang jujur dan dapat dipercaya, karena walaupun latar belakang mereka adalah anak jalanan tetapi mereka ingin menjadi orang yang baik dan pembina dapat mempercayakan usaha cafe kepada mereka. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Amiruloh (2015:64), jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

b. Disiplin

Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan karakter yang juga harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, perilaku disiplin merupakan cerminan tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Menurut Amiruloh (2015:64) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian, yaitu anak jalanan mempunyai karakter disiplin karena di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya menanamkan sikap disiplin kepada semua anak jalanan yang ada di sana. Karena terbiasa hidup disiplin, maka anak yang mengikuti program kewirausahaan juga akan selalu disiplin setiap hari. Mulai dari membuka cafe, menjaga cafe, sampai menutup cafe kembali setiap harinya.

c. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga harus gigih, selalu bersemangat dan tidak mengenal lelah dalam melakukan pekerjaannya.

Menurut Amiruloh (2015:64) kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang karakter kerja keras yang ada pada anak jalanan. UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya memberikan berbagai macam program pembinaan dan pelatihan, salah satunya adalah program pembinaan kewirausahaan. Program tersebut bertujuan untuk melatih anak jalanan agar selalu terbiasa untuk menjadi pekerja

keras dan menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki.

Menurut hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa anak jalanan mau untuk bekerja keras karena mereka ingin menjadi orang yang sukses jika sudah dewasa nanti. Apapun tugas dan pekerjaan yang ada akan mereka laksanakan selama mereka mampu dan pekerjaan tersebut bermanfaat. Dengan adanya cafe sebagai bentuk program pembinaan kewirausahaan, anak jalanan dapat belajar untuk selalu bekerja keras dan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh.

d. Mandiri

Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemandirian merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, karena jika ingin sukses maka seorang harus bersikap mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Menurut Amiruloh (2015:64) mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini dapat dihubungkan dengan hasil penelitian di lapangan, yaitu anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya harus mempunyai sikap mandiri karena di lembaga tersebut memang melatih anak-anak jalanan agar terbiasa hidup mandiri. Karakter mandiri ditanamkan ke semua anak jalanan yang ada di sana, termasuk anak yang mengikuti program pembinaan kewirausahaan. Hal itu karena anak jalanan yang mengikuti program pembinaan kewirausahaan adalah anak yang berumur 15 tahun ke atas, jadi karakter mandiri harus tertanam pada diri mereka.

Pada program pembinaan kewirausahaan, pembina mengarahkan dan memberikan tugas kepada anak jalanan agar mereka terbiasa untuk hidup mandiri, yaitu melakukan pekerjaan apapun tanpa bergantung pada orang lain. Anak jalanan juga diajari berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk kegiatan kewirausahaan, seperti membuat produk makanan dan minuman. Setelah mereka diajari akan dilepas dan harus bisa membuat produk itu sendiri tanpa bantuan dari pembina, dengan begitu mereka akan belajar menjadi orang yang mandiri.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, baik

terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), maupun negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Kasmir (2011:23) Pengusaha harus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajiban terhadap berbagai pihak harus segera diselesaikan. Tanggung jawab tidak hanya terbatas pada kewajiban, tetapi juga kepada seluruh karyawannya, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan. Di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya, anak jalanan dilatih agar selalu bertanggung jawab terhadap usaha yang dikelola, selain itu anak jalanan juga harus belajar bertanggung jawab kepada orang lain.

Di sini pembina berperan mendidik anak jalanan dengan cara memberi tugas dan tanggung jawab kepada mereka. Tujuan dibentuknya karakter yang bertanggung jawab kepada anak jalanan adalah agar jika sudah dewasa nanti anak-anak jalanan dapat benar-benar bertanggung jawab jika sudah berada di tengah masyarakat. Pembina memberi kepercayaan kepada anak jalanan untuk mengelola cafe dan melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan kewirausahaan, seperti membuat produk makanan dan minuman, belanja, mencuci motor, dan pekerjaan lainnya. Dan hasilnya anak-anak jalanan mampu melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program pembinaan kewirausahaan bagi anak jalanan yang ada di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

Program pembinaan kewirausahaan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan diri dan mengembangkan bakat untuk anak jalanan. Tujuannya agar diperoleh kecakapan dan keterampilan yang produktif sehingga dapat menjadi bekal dalam menempuh kehidupan dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Program pembinaan yang diadakan memiliki komponen yang menjadi indikator keberhasilan program, yaitu meliputi keterampilan teknis, keterampilan manajemen, keterampilan wirausaha, dan keterampilan keamanan pribadi. Program pembinaan kewirausahaan yang ada di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya adalah berupa cafe dan cuci motor yang dikelola oleh anak jalanan bersama dengan

pembina. Pembinaan kewirausahaan yang terlaksana dengan baik membuktikan adanya ketercapaian program dengan adanya perubahan dari anak jalanan yang awalnya tidak memiliki keterampilan apapun menjadi anak yang bisa mengelola usaha dan memiliki keterampilan-keterampilan teknis, keterampilan dalam mengelola usaha, keterampilan berwirausaha, serta keterampilan dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi.

2. Pembentukan karakter anak jalanan melalui program pembinaan kewirausahaan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

Program pembinaan kewirausahaan dapat membentuk karakter anak jalanan. Anak-anak jalanan yang mengikuti program pembinaan kewirausahaan dapat dikatakan terbentuk karakternya melalui kegiatan tersebut, karakter yang dimaksud adalah jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab. Anak-anak jalanan dikatakan terbentuk karakternya karena dalam tahap proses pembelajaran awal hingga sekarang mengalami perubahan karakter yang signifikan. Di mana pada awal sebelum mereka mengikuti program pembinaan kewirausahaan belum terbentuk karakter jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab pada diri mereka.

Saran

Sesuai dengan simpulan, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sebaiknya mengikutsertakan anak-anak jalanan lain yang berumur 15 tahun ke bawah untuk mengikuti program pembinaan kewirausahaan agar lebih banyak yang mengerti bagaimana mengelola kewirausahaan dan merasakan dampak positifnya.
2. Bagi pembina program kewirausahaan hendaknya mengembangkan usaha baru atau menambah produk agar usaha yang dijalankan lebih bervariasi dan melakukan monitoring secara rutin kepada anak jalanan.
3. Bagi peneliti hendaknya meneliti objek lain dan mengungkapkan lebih jauh mengenai variabel lain terkait dengan program pembinaan kewirausahaan yang ada di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Sopan. 2011. Pengaruh Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial, Keterampilan Konseptual, dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Jakarta Pusat". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 02 (01): hal. 289-297.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmp/issue/view/373> (diakses pada 18 Agustus 2018)

Al-Dien, Muhammad M. Zain. 2009. Education for Street Children in Egypt: The Role of Hope Village Society, Vol 4. No. 1, *Journal of Contemporary Issues in Education*.

<http://ejournals.library.ualberta.ca/index.php/JCIE/article/download/6474/542> (diakses pada 15 Maret 2018).

Amirulloh H. 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*. Bandung: CV. Alfabeta.

Astri, Herlina. 2014. *Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatahan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*. (online). <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/454> (diakses pada 14 Maret 2018).

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV. Alfabeta.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Irawan, Ari dan Hari Mulyadi. 2016. "Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha". *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*. Vol. 01 (01): hal. 213-223.

<http://ejournal.upi.edu/index.php/JBME/article/download/> (diakses pada 09 Agustus 2018)

Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Purwoko, Tjutjup. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan". *Jurnal Sosiologi*. Vol. 01 (04): hal. 13-25. <http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site> (diakses pada 21 Maret 2018)

Suharti, Hendy Untoro. 2016. "Potret Proses Kewirausahaan Dari Perintisan Sampai Pengembangan Usaha Sebuah UKM dalam Menuju Pasar Internasional". *Jurnal Unsibank Semarang*. hal. 732-742. <https://media.neliti.com/media/publications/> (diakses pada 30 Juli 2018)

Suyanto, Bagong., dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.